

PENGARUH *LEVERAGE* DAN LABA TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT. MULTI PRIMA SEJAHTERA Tbk



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan*

Oleh

WIDYA WANNA LUBIS
NIM. 16 402 00144

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**

PENGARUH *LEVERAGE* DAN LABA TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT. MULTI PRIMA SEJAHTERA Tbk



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan*

Oleh

WIDYA WANNA LUBIS
NIM. 16 402 00144

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790523 200604 1 004

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Widya Wanna Lubis**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, ²⁵ Februari 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

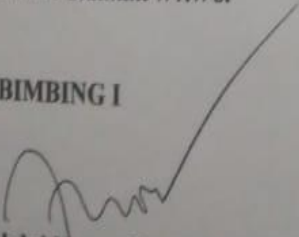
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Widya Wanna Lubis** yang berjudul "**Pengaruh Leverage dan Laba Terhadap Financial Distress pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nusser Hasibuan, M.Si
NIP:19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Zulaika Matondang, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WIDYA WANNA LUBIS
NIM : 16 402 00144
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ES-AK-1
Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage* dan Laba Terhadap *Financial Distress* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Februari 2021
Saya yang Menyatakan,



WIDYA WANNA LUBIS
NIM. 16 402 00144

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WIDYA WANNA LUBIS
NIM : 16 402 00144
Jurusan : Ekonomi Syariah-AK¹
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul. **Pengaruh Leverage dan Laba Terhadap *Financial Distress* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 25 Februari 2021

yang menyatakan,



**WIDYA WANNA LUBIS
NIM. 16 402 00144**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : WIDYA WANNA LUBIS
NIM : 16 402 00144
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah AK-1
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *Leverage* dan Laba Terhadap *Financial Distress* pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk.

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Sekretaris

Azwar Hamid, MA
NIP. 19860311 201503 1 005

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Azwar Hamid, MA
NIP. 19860311 201503 1 005

H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

Zulaika Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 01 April 2021
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 75,5 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,87
Predikat : PUJIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,55 hitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22980 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

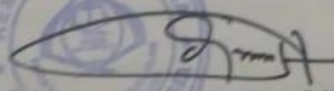
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *LEVERAGE* DAN LABA TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA PT. MULTI PRIMA
SEJAHTERA Tbk

NAMA : WIDYA WANNA LUBIS
NIM : 16 402 00144

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan

Padangsidempuan, 7 Juni 2021
Bekran,




Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si &
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Widya Wanna Lubis

NIM : 16 402 00144

JudulSkripsi :Pengaruh *Leverage* dan Laba Terhadap *Financial Distress* pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Profitabilitas yang tinggi akan menjauhkan perusahaan dari kondisi *Financial Distress*. PT Multi Prima Sejahtera Tbk mengalami penurunan hutang (*Leverage*) dan mengalami peningkatan pada *Financial Distress* yang terjadi pada tahun 2014 dan 2018 dimana *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to asset ratio* (DAR) dan pada tahun 2011, 2014, dan 2019 dimana laba mengalami penurunan sedangkan *Financial Distress* juga mengalami penurunan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh *leverage* dan laba secara parsial dan secara simultan terhadap *financial distress* pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan laba secara parsial maupun secara simultan terhadap *financial distress* pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang Akuntansi yaitu Analisis Laporan Keuangan dan Manajemen Keuangan yang membahas tentang *financial distress*, faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi *financial distress*, faktor-faktor penyebab *financial distress*, pihak-pihak yang menggunakan model *Financial distress*, pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress*, analisis model altman Z-Score, *Leverage*, pengukuran *leverage*, laba, faktor-faktor yang mempengaruhi laba, laba dalam perspektif Islam.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil melalui situs www.multiprimasejahtera.net sebanyak 35 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji T, uji F, uji determinasi R^2 , dan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS Versi 21.00. Hasil penelitian secara parsial (uji t), menyatakan bahwa variable *leverage* memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* dan variable laba memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variable laba berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa variable *leverage* dan variable laba berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata kunci: *Leverage*, Laba, dan *Financial Distress*

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Leverage dan Laba Terhadap *Financial Distress* Pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk.”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S. HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Nurul Izzah, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. BapakDr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si, selaku Pembimbing I danIbuZulaika Matondang, M.Si.,selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Irfan Abadi Mustapa Lubis, Ibunda Damra Warni Harahap, serta saudari-saudari peneliti yaitu (Ade Putri Mustafa Lubis, dan Ritha Elita Lubis) yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan Syurga firdaus-Nya.

7. Untuk sahabat peneliti Nur Ainun Ritonga, Indri Widya Ningsih, Afifah Khairani Hsb, Gustiana Hasibuan, S.E, Ade Norasyikin, Nur Rahmah, Vivi Fitria Dalimunthe, Ahmad Rozy Prabowo, Retza Cahaya Ramadanu, Ahmadi Batubara, S.E, Rizki Mulia Lubis, Lili Rahmawati Siregar, S.H dan rekan-rekan Ekonomi Syariah 5 Akuntansi-1 angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin.

Padangsidempuan, Februari 2021
Peneliti

WIDYA WANNA LUBIS
NIM. 16 402 00144

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....ى	Kasrah dan ya	ī	I dan garis dibawah
و.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariaha* dalam kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Definisi Operasional Variabel.....	10
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Landasan Teori.....	15
1. <i>Financial Distress</i>	15
a. Pengertian <i>Financial Distress</i>	15
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Financial Distress</i>	17
c. FaktorPenyebab <i>Financial Distress</i>	18
d. Pihak-Pihak yang Menggunakan Model <i>Financial Distress</i>	19
e. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i>	19
f. Analisis Model Altman <i>Z-Score</i>	20
2. <i>Leverage</i>	21
a. Pengertian <i>Leverage</i>	21
b. Pengukuran <i>Leverage</i>	22
3. Laba	23
a. Pengertian Laba	23
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba	25
c. Laba dalam Perspektif Islam.....	25
B. PenelitianTerdahulu	28
C. Kerangka Pikir	32

D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel	35
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Dokumentasi	35
2. Kepustakaan	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	42
1. Sejarah PT Multi Prima Sejahtera Tbk	42
2. Struktur Organisasi PT Multi Prima Sejahtera Tbk	44
3. Visi dan Misi PT Multi Prima Sejahtera Tbk.....	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
C. Hasil Analisis Data Penelitian	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian	64
E. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I.1	Data Tahunan <i>Financial Distress</i>	3
Tabel I.2	Data Tahunan <i>Leverage</i> dan <i>Financial Distress</i>	5
Tabel I. 3	Data Tahunan Laba dan <i>Financial Distress</i>	7
Tabel I. 4	Definisi Operasional Variabel	10
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	28
Tabel IV.1	Data <i>Leverage</i> PT. Multi Prima Sejahtera Tbk Periode 2011-2019	46
Tabel IV.2	Data Laba PT. Multi Prima Sejahtera Tbk Periode 2011- 2019	49
Tabel IV.3	Data <i>Financial Distress</i> PT. Multi Prima Sejahtera Tbk Periode 2011-2019	52
Tabel IV.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	56
Tabel IV.5	Hasil Uji Normalitas	57
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel IV.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel IV.8	Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel IV.9	Hasil Uji t.....	60
Tabel IV.10	Hasil Uji F.....	61
Tabel IV.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62
Tabel IV.12	Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pikir	32
Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.....	44
Gambar IV. 2 Perkembangan <i>Leverage</i> PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	48
Gambar IV. 3 Perkembangan Laba PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	52
Gambar IV. 4 Perkembangan <i>Financial Distress</i> PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi perekonomian yang semakin meningkat menyebabkan adanya persaingan usaha yang semakin ketat, sehingga perusahaan dituntut mampu bersaing dalam berbagai jenis usaha. Jenis-jenis usaha tersebut antara lain manufaktur atau industri, perdagangan dan jasa. Perusahaan dituntut mampu bertahan dan tetap berusaha agar bisa bersaing, karena persaingan usaha tidak dapat dihindari oleh suatu perusahaan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam menghadapi persaingan, diantaranya ialah keadaan kinerja keuangan suatu perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan kepada pihak pengguna mengenai kegiatan usahanya melalui proses akuntansi yang menggambarkan hasil kegiatan usahanya.¹

Kinerja dan aktivitas suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi pasar periode berjalan. Perubahan keadaan ekonomi yang sulit diprediksi merupakan awal dari kebangkrutan suatu perusahaan jika perusahaan tersebut tidak dapat beradaptasi dengan baik. *Financial Distress* (kesulitan keuangan) merupakan tanda dari perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan yang berawal dari masalah keuangan yang dibiarkan secara terus menerus. Jika keadaan *Financial Distress* diketahui dari awal, perusahaan diharapkan dapat melakukan tindakan antisipatif agar dapat memperbaiki keadaan dalam mencegah terjadinya kondisi *Financial Distress* tersebut.

¹ Abdul nasser hasibuan, dkk, *Belajar Mudah Akuntansi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 49.

Perusahaan yang mengalami laba operasi negatif lebih dari setahun merupakan pertanda suatu perusahaan dikatakan sedang mengalami masalah *Financial Distress*. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan yang mengalami tahap penurunan. Apabila manajemen suatu perusahaan tidak melakukan tindakan dengan baik, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan.

Perusahaan yang mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut merupakan suatu kategori perusahaan yang menghadapi kondisi *financial distress*. Apabila laba operasi suatu perusahaan menunjukkan angka negative selama lebih dari satu tahun, berarti hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi tahap penurunan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan. Jika keadaan tersebut terus dibiarkan dan tidak segera dilakukan upaya perbaikan oleh pihak manajemen maka perusahaan diprediksi dapat mengalami kebangkrutan.

Menurut Rudianto, ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo yang mungkin menyebabkan kesulitan likuiditas sebagai pertanda awal dari terjadinya *Financial Distress* yang disebut dengan kebangkrutan.² Kebangkrutan merupakan kondisi ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang. Kebangkrutan juga dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan aktivitas usahanya.

PT. Multi Prima Sejahtera Tbk ialah jenis perusahaan publik yang bergerak dibidang industri manufaktur suku cadang kendaraan bermotor, yang didirikan

²Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 251.

pada tanggal 07 Januari 1982 berdasarkan akta Notaris Misahardi Wilamarta, dengan nomor pengesahan Surat Keputusan No. C2 302.H.T.01.01-TH.84. Diumumkan dalam lembaran berita Negara nomor 82. Pada tanggal 27 Juni 2001 dengan nomor akta 137 dari notaris Misahardi Wilamarta, SH. Perusahaan mengalami perubahan nama Perseroan menjadi PT Multi Prima Sejahtera Tbk dengan Nomor pengesahan surat keputusan No.C-02583HT.01.04.TH. 2001 pertanggal 28 Juni 2001 diumumkan dalam lembaran berita Negara Nomor 8217 dengan tambahan Nomor 100 pertanggal 14 Desember 2001. Kegiatan utama Perseroan memproduksi dan memasarkan Busi dan Suku Cadang Kendaraan dengan merek dagang "Champion" lisensi Amerika Serikat. Perkembangan *Financial Distress* disajikan pada table I.1 berikut:

Tabel I.1
Perkembangan Financial Distress pada
PT Multi Prima Sejahtera tahun 2011-2019
(ALTMAN Z-SCORE)

Tahun	<i>Financial distress</i>
2011	3,408 (Sehat)
2012	3,721 (Sehat)
2013	2,078 (Sehat)
2014	2,677 (Sehat)
2015	0,822 (P. Bangkrut)
2016	0,054 (P. Bangkrut)
2017	8,171 (Sehat)
2018	7,268 (Sehat)
2019	9,727 (Sehat)

Sumber : www.multiprimasejahtera.net

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat dilihat perkembangan dari *financial distress* pada perusahaan PT Multi Prima Sejahtera Tbk dari tahun 2011-2014

dalam kondisi sehat dan pada tahun 2017-2019 dalam kondisi sehat, namun pada tahun 2015 dan 2016 kondisi keuangan PT Multi Prima Sejahtera Tbk mengalami potensi kebangkrutan yang disebabkan menurunnya tingkat laba perusahaan. Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress* diantaranya yaitu *leverage* dan laba.

Rasio yang dipakai dalam memperhitungkan sejauh mana asset suatu perusahaan didanai oleh hutang, yang artinya seberapa besar kewajiban yang ditanggung suatu perusahaan jika dibandingkan dengan asset yang dimiliki perusahaan disebut *leverage*. Rasio ini membandingkan total hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan total modal perusahaan. Selain modal, hutang jangka panjang juga mencerminkan rasio asset yang mengukur bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjahi dari hutang.³ Umumnya meningkatnya *leverage* dapat meningkatkan laba perusahaan.⁴ Rasio *leverage* ialah instrument dalam memprediksi kemungkinan perusahaan lalai dalam perjanjian pembayaran hutang. Suatu perusahaan dikhawatirkan tidak dapat memenuhi kewajibannya jika hutang perusahaan semakin tinggi. Artinya, apabila perusahaan mengalami hutang yang semakin tinggi, maka perusahaan tersebut kemungkinan akan berpotensi mengalami keadaan *financial distress*. *Leverage* dapat diukur dengan *debt to asset ratio*.⁵ Perkembangan DAR disajikan pada table I.2 berikut:

³ Abdul Nasser Hasibuan, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Pendekatan Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.139.

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 151.

⁵ Ahmad Rodoni dan Herni Ali, *Manajemen Keuangan Modren* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 191.

Tabel I.2
Perkembangan Leverage dan Financial Distress pada
PT Multi Prima Sejahtera tahun 2011-2019

Tahun	DAR	<i>Financial distress</i>
2011	24,86%	3,408 (Sehat)
2012	21,72%	3,721 (Sehat)
2013	26,98%	2,078 (Sehat)
2014	24,96%	2,677 (Sehat)
2015	64,05%	0,822 (P. Bangkrut)
2016	89,20%	0,054 (P. Bangkrut)
2017	13,67%	8,171 (Sehat)
2018	9,29%	7,268 (Sehat)
2019	6,65%	9,727 (Sehat)

Sumber : www.multiprimasejahtera.net

Berdasarkan tabel I.2 di atas dapat dilihat perkembangan dari DAR dan *financial distress* pada perusahaan PT Multi Prima Sejahtera Tbk dari tahun 2011-2019 tidak selalu mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2014, dan 2018 perusahaan PT Multi Prima Sejahtera Tbk mengalami penurunan pada DAR tetapi tidak sejalan dengan penurunan *financial distress* dan sebaliknya. Jika tingkat utang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, maka tingkat *financial distress* akan semakin tinggi juga dan sebaliknya.⁶ DAR signifikan berpengaruh positif terhadap keadaan *financial distress*. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa apabila aktivitas perusahaan yang dibiayai oleh utang semakin tinggi, maka kemungkinan besar yang akan terjadi yaitu perusahaan akan mengalami keadaan *financial distress*. Karena kewajiban suatu perusahaan semakin tinggi dalam pemenuhan hutangnya. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan

⁶Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.190.

bahwa jika DAR meningkat maka *financial distress* juga meningkat dan sebaliknya.

Tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan. Laba ialah keuntungan dan penghasilan dikurangi biaya beserta kerugian. Laba menyimpulkan konsekuensi keuangan suatu perusahaan akibat kegiatan yang dilakukan dalam menjalankan bisnis. Laba juga didefinisikan sebagai instrument yang sangat penting dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan laba rugi bertujuan untuk memaparkan bagaimana dalam penentuan laba, yaitu dengan melaporkan bagian-bagian penting sebagai pos terpisah.

Apabila perusahaan memperoleh laba bersih yang rendah atau bahkan mengalami kerugian, maka investor tidak akan memperoleh deviden. Jika hal ini terjadi secara terus menerus akan berakibat terhadap kondisi permasalahan keuangan atau masalah *financial* karena pihak investor menarik investasi yang telah ditanamkan pada perusahaan. Perkembangan Laba disajikan pada table I.3 berikut:

Tabel I.3
Perkembangan Laba dan Financial Distress pada
PT Multi Prima Sejahtera tahun 2011-2019

Tahun	Laba (Rp)	<i>Financial distress</i>
2011	11.319.403.810	3,408 (Sehat)
2012	16.599.848.712	3,721 (Sehat)
2013	8.554.996.356	2,078 (Sehat)
2014	(4.130.648.465)	2,677 (Sehat)
2015	(18.173.655.308)	0,822 (P. Bangkrut)
2016	(64.037.459.813)	0,054 (P. Bangkrut)
2017	191.977.703.453	8,171 (Sehat)

2018	32.755.830.588	7,268 (Sehat)
2019	29.918.519.921	9,727 (Sehat)

Sumber : www.multiprimasejahtera.net

Berdasarkan tabel I.3 diatas dapat dilihat perkembangan dari Laba dan *financial distress* pada perusahaan PT Multi Prima Sejahtera Tbk dari tahun 2011-2019 tidak selalu mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2011, 2014 dan 2019 perusahaan PT Multi Prima Sejahtera Tbk mengalami penurunan pada Laba dan sejalan dengan penurunan pada masalah financial dan juga sebaliknya. Profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sanggup menghasilkan laba yang tinggi, sehingga asset perusahaan juga akan bertambah. Apabila keadaan ini terjadi, maka perusahaan akan jauh dari kebangkrutan.

Suatu perusahaan akan mengalami keadaan yang kurang baik jika memiliki nilai profitabilitas yang rendah, begitupun sebaliknya.⁷ Maka dalam penelitian ini menyatakan bahwa Laba signifikan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Artinya jika Laba meningkat maka *financial distress* akan menurun dan sebaliknya. Atas dasar ini peneliti ingin membuktikan secara empiris mengenai kemampuan laba dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Leverage dan Laba Terhadap Financial Distress pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk”**

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm.202.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. *Financial Distress* pada Perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk dalam kondisi sehat pada tahun 2011-2014 dan tahun 2017-2019, namun mengalami potensi kebangkutan pada tahun 2015-2016.
2. DAR dan Laba Pada Perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk cenderung mengalami penurunan dari tahun 2011-2019.
3. DAR mengalami penurunan sedangkan *Financial Distress* mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan 2018.
4. Laba mengalami penurunan sejalan dengan penurunan *Financial Distress* pada tahun 2011, dan 2019.
5. Laba mengalami penurunan hingga minus tetapi *Financial Distress* dalam kondisi sehat pada tahun 2014.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menimpang dari pembahasan yang akan diteliti, maka peneliti membuat batasan-batasan masalah secara spesifik mengenai hal apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan data variabel bebas yaitu *Leverage* (X_1) diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR), dan Laba (X_2), sedangkan variabel terikat adalah *Financial Distress* (Y). Data diambil dari laporan keuangan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk, mulai triwulan II tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* (DAR) terhadap *Financial Distress* pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2011-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh Laba terhadap *Financial Distress* pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2011-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* (DAR) dan laba terhadap *Financial Distress* pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2011-2019?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh *Leverage* (DAR) terhadap *Financial Distress* pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2011-2019.
2. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh Laba terhadap *Financial Distress* pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2011-2019.
3. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh *Leverage*(DAR) dan laba terhadap *Financial Distress* pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2011-2019.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan untuk memudahkan pengukuran dalam penilaian variabel-variabel yang akan diteliti. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel I.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Financial Distress (Y)	<i>Financial distress</i> merupakan tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan.	$1,2 \left(\frac{WC}{TA} \right) + 1,4 \left(\frac{RE}{TA} \right) + 3,3 \left(\frac{EBIT}{TA} \right) + 1,0 \left(\frac{S}{TA} \right) + 0,6 \left(\frac{EQ}{TL} \right)$	Rasio
Financial Leverage (X ₁)	<i>Leverage</i> merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan	$\frac{TotalLiabilities}{TotalAssets} \times 100\%$	Rasio
Laba (X ₂)	Laba adalah pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban serta kerugian	Pendapatan – Beban	Rasio

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna untuk memberikan manfaat khususnya bagi bidang ilmu yang diteliti, ada beberapa kegunaan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *leverage* dan laba terhadap *financial distress*.

2. Bagi IAIN PSP

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan keilmuan dan untuk kemajuan pendidikan serta sebagai referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak yang membutuhkan serta kepada penelitian selanjutnya yang memiliki tema yang sama kaitannya dengan pengaruh *leverage* dan laba terhadap *financial distress*.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, didalamnya memuat tentang latar belakang masalah yaitu berisi uraian yang mengarahkan pada masalah dan juga menunjukkan adanya masalah yang terjadi objek penelitian. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian penelusuran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian batasan masalah yaitu membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan, defenisi operasional variabel yaitu memuat tentang indikator-indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, rumusan masalah yaitu memuat penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian, beberapa rumusan masalah yang bersifat khusus agar arah penelitian lebih jelas dan lebih fokus, tujuan penelitian jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dibuat dan berupa pertanyaan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian, kegunaan penelitian yaitu menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian, dan sistematika pembahasan yaitu susunan sistematis yang dibuat oleh penulis agar memudahkan penulis dalam menyusun kerangka penelitian.

BAB II Kajian Teori, didalamnya memuat tentang landasan teori yaitu memuat pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai

dengan teori atau konsep yang diambil dari referensi dalam penelitian, penelitian terdahulu yaitu mencantumkan beberapa hasil penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, kerangka pikir yaitu berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya, ini menyangkut tentang hubungan variabel dan solusinya atau terkait dengan permasalahan penelitian yang diangkat berdasarkan pada teori atau konsep para ahli yang kemudian dinyatakan dalam sebuah pemikiran penulis, dan hipotesa yaitu menjelaskan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan pada hasil kajian kerangka teori.

BAB III Metode Penelitian, didalamnya memuat ruang lingkup penelitian yaitu memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, populasi yaitu objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya dan sampel yaitu bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi, jenis penelitian yaitu penelitian yang hendak dilakukan bersifat kuantitatif atau kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu disesuaikan dengan bentuk dan sumber data serta jenis pendekatan penelitian, dan teknik analisis data yaitu mengolah dan menganalisis dengan menggunakan statistik.

BAB IV Hasil Penelitian, didalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian yaitu memuat tentang penjabaran dari data yang digunakan dalam penelitian, hasil analisis penelitian yaitu memuat tentang hasil dari pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, data diolah dengan menggunakan alat bantu agar lebih memudahkan peneliti dalam mengolahnya, dalam penelitian ini

penulis menggunakan *software* SPSS versi 21, dan pembahasan penelitian yaitu memuat penjabaran tentang hasil *output* SPSS versi 21.

BAB V Penutup, didalamnya memuat tentang kesimpulan yaitu memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah, dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Financial Distress*

a. Pengertian *Financial Distress*

Financial distrtess didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditasi.⁸

Financial distrtess didefinisikan sebagai kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut.⁹

Financial Distress dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban jangka panjang atau solvabilitas.

Prediksi mengenai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan suatu analisis yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor, otoritas pembuat peraturan, auditor, maupun manajemen.¹⁰

Financial distress merupakan keadaan keuangan perusahaan yang semakin menurun sebelum terjadinya kebangkrutan. *Financial distress*

⁸ Lukman Samsudin, *Manajemen Keuangan Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 158.

⁹ Dermawan Sjahrial, *Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi Revisi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 272.

¹⁰ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2010), hlm. 114.

ialah kondisi suatu perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan disebabkan perusahaan tidak sanggup untuk memenuhi hutang-hutangnya dan memperoleh laba yang kecil dan berdampak pada modal sehingga dibutuhkan penataan kembali pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Foster, kesulitan keuangan menunjukkan adanya masalah likuiditas yang parah yang tidak dapat dipecahkan tanpa melalui penjadwalan kembali secara besar-besaran terhadap operasi dan struktur perusahaan.¹¹

Menurut Irham Fahmi bahwa *financial distress* “berawal dari tidak mampunya suatu perusahaan memenuhi kewajibannya terkhusus kewajiban yang bersifat jangka pendek seperti kewajiban likuiditas dan kewajiban jangka panjang (solvabilitas).”¹² *Financial distress* dapat memaksa para pemegang saham mengganti manajer perusahaan jika dianggap tidak dapat mengorganisasikan perusahaan dengan baik.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *financial distress* adalah keadaan dimana suatu perusahaan sedang menghadapi masalah keuangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memicu terjadinya kebangkrutan. Umumnya, penggunaan hutang yang meningkat menyebabkan semakin meningkatnya pula kondisi *Financial Distress*. Logikanya yaitu semakin tinggi penggunaan hutang oleh suatu perusahaan, akan semakin besar pula beban bunga, dan semakin tinggi

¹¹Darsono, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), hlm. 101.

¹²Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93.

kemungkinan terjadinya penurunan pendapatan yang mengakibatkan terjadinya masalah financial dalam suatu perusahaan.¹³

Financial distress bisa diketahui dari laporan keuangan suatu perusahaan melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan ialah suatu bentuk pertanggungjawaban berupa informasi dari kinerja keuangan perusahaan kepada pihak yang membutuhkan informasi yang merupakan hasil akhir dari kegiatan suatu perusahaan yang bersifat teknis dan berdasarkan pada metode-metode dan prosedur-prosedur yang jelas agar informasi yg diberikan bermanfaat dan dapat dicapai.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress*

Faktor penyebab terjadinya *financial distress* dapat berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) perusahaan. Faktor Internal yaitu:

a) Likuiditas

Rasio ini didefinisikan sebagai besarnya suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban obligasi yang harus segera dilunasi.

b) *Leverage*

Kegiatan dalam pemakaian biaya perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk hutang dapat menimbulkan *leverage*.

¹³Prof. Dr. Dermawan sjahrial, *Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi Revisi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 272.

c) Ukuran Perusahaan

Besarnya total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan dapat menggambarkan ukuran dari suatu perusahaan tersebut.

Faktor eksternal yaitu *Corporate governance*. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan serta jumlah dewan direksi merupakan komponen-komponen yang dipakai suatu perusahaan pada tata kelolanya.

c. Faktor Penyebab *Financial Distress*

Faktor utama terjadinya *financial distress* berasal dari entitas itu sendiri, antara lain:

1) Kesulitan Arus Kas

Terjadi Jika beban yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari operasional perusahaan dan pihak manajemen yang tidak dapat mengelola arus kas dengan baik sehingga memperburuk keadaan.

2) Besarnya Jumlah Utang

Terjadi ketika suatu perusahaan menambah hutang untuk menutupi beban operasional perusahaan periode berjalan yang mengakibatkan kewajiban suatu perusahaan untuk melunasi hutang tersebut pada periode yang akan datang. Apabila hutang telah jatuh tempo dan perusahaan tidak mempunyai aktiva lancar untuk melunasi hutang tersebut, maka dikhawatirkan pihak kreditur akan melakukan penyitaan aktiva lainnya guna pelunasan hutang tersebut.

3) Kerugian Perusahaan

Kerugian dalam aktivitas operasional suatu perusahaan dalam beberapa periode akan menimbulkan arus kas negatif, ini dikarenakan penghasilan tidak *balance* dengan beban operasional suatu perusahaan.

d. Pihak-Pihak yang Menggunakan Model *Financial Distress*

Prediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan menjadi perhatian banyak pihak. Pihak-pihak yang menggunakan model tersebut meliputi :

- 1) Pemberi pinjaman
- 2) Investor
- 3) Pembuat peraturan
- 4) Pemerintah
- 5) Auditor
- 6) Manajemen

e. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress*

Berikut beberapa pengaruh dari rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress*:

1) Pengaruh Likuiditas Terhadap Kondisi *Financial Distress*

Jika perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*), dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha.

Apabila rasio likuiditas semakin tinggi, maka kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi *Financial Distress* semakin rendah”.

2) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kondisi *Financial Distress*

Apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka akan menghasilkan laba yang tinggi. Artinya semakin kecil kemungkinan suatu perusahaan mengalami *Financial Distress*.

3) Pengaruh *Leverage* Terhadap Kondisi *Financial Distress*

Menurut Luciana dan Kristijadi dalam Imam Mas'Ud dan Reva Maymi Srengga, Rasio-rasio keuangan disebutkan bahwa untuk memprediksi *Financial Distress* suatu perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* yaitu total utang dibagi dengan total modal (DER). Apabila rasio *leverage* suatu perusahaan meningkat, maka semakin besar kemungkinan perusahaan berada pada kondisi *Financial Distress*.

f. Analisis Model Altman Z-Score

Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan menjadi topik menarik setelah altman (1986) menemukan suatu formula untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan dengan istilah yang sangat terkenal, yang disebut *Z-Score*. *Z-Score* merupakan skor yang ditentukan dari hitungan standar yang dikalikan rasio-rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan.¹⁴

Formula *Z-Score* dapat dituliskan sebagai berikut:

¹⁴Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, hlm. 115.

$$Z\text{-Score} = 1,2 \text{ WC/TA} + 1,4 \text{ RE/TA} + 3,3 \text{ EBIT/TA} + 1,0 \text{ EQ/TL} + 0,6 \text{ S/TA}$$

2. *Leverage*

a. Pengertian *Leverage*

Leverage ialah total kewajiban yang dipakai dalam membeli atau membiayai asset-aset suatu perusahaan. *Leverage* juga didefinisikan sebagai pemakaian berbagai instrumen keuangan atau modal pinjaman dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari suatu investasi yang semakin meningkat.

Menurut Fakhruddin *leverage* muncul akibat adanya futures, margin, opsi dan instrumen-instrumen uang lainnya.¹⁵ Pemakaian asset yang menyebabkan terjadinya beban tetap disebut dengan *operating leverage*, sedangkan pemakaian dana dengan beban tetap disebut *financial leverage*.¹⁶

- 1) *Leverage* operasi ialah tanggungjawab *earning before interest and tax* perusahaan terhadap perubahan dalam penerimaan penjualan akibat dari pemakaian biaya operasi tetap. Biaya operasi tetap yang terdapat dalam struktur biaya perusahaan, perubahan dalam EBIT akan jauh diperbesar lagi. Dampak negatif terhadap EBIT akan lebih terasa apabila perusahaan mengalami penjualan yang menurun
- 2) *Financial leverage* muncul karena perusahaan melakukan aktivitas belanja dengan dana yang menimbulkan beban tetap (hutang), yaitu berupa hutang dengan beban tetapnya berupa bunga. Pembiayaan hutang

¹⁵Fahrudin, H.M, *Istilah Pasar Modal A-Z* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 109.

¹⁶Sudana, I Made, *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2* (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 180.

untuk investasi perusahaan dapat memengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba atas modal yang digunakan.

b. Pengukuran *Leverage*

Rasio leverage mendeskripsikan kesanggupan suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui sumber daya yang ada. Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *debt to asset ratio*. Dengan menggunakan *debt to asset ratio* dapat diketahui apakah total aktiva suatu perusahaan sanggup menutupi kewajiban yang dimiliki perusahaan sebagai bentuk antisipasi dalam menyelesaikan kewajiban tanpa mengorbankan terlalu banyak kepentingan pribadi, *Debt to asset ratio* yang dimiliki perusahaan harus bernilai rendah. Dikhawatirkan perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajibannya dan akan berpotensi mengalami *Financial Distress* jika *debt to asset ratio* suatu perusahaan bernilai tinggi.

Rumus *debt to total asset* atau *debt ratio* adalah :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Jika hasil pengukuran *debt to asset ratio* bernilai tinggi, maka pembiayaan perusahaan dalam penggunaan hutang semakin meningkat yang menyebabkan perusahaan semakin sulit atau tidak mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki.

Jika hasil pengukuran *debt to asset ratio* bernilai rendah, maka pembiayaan perusahaan dalam penggunaan hutang semakin kecil.¹⁷ Artinya, *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Ketentuan

¹⁷Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.156.

umum perusahaan untuk *debt to asset ratio* seharusnya berada di bawah dari 0,5. ketentuan umum dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri.

3. Laba

a. Pengertian Laba

Tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dan menekan biaya seminim mungkin. Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan, tetapi juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan menentukan kebijakan investasi.¹⁸

Secara umum, laba didefinisikan sebagai selisih dari penghasilan di atas beban-bebannya dalam jangka waktu tertentu.¹⁹ Laba menurut APB Statetment (*Accaounting Principles Board Statetment*) ialah surplus pendapatan di atas beban selama satu periode Akuntansi.

Laba ialah keuntungan dan penghasilan dikurangi beban beserta kerugian. Laba menyimpulkan konsekuensi keuangan akibat kegiatan operasi suatu perusahaan. Laba juga didefinisikan sebagai instrument paling penting dari kinerja keuangan sebuah perusahaan. Laporan laba rugi bertujuan untuk memaparkan bagaimana dalam penentuan laba, dengan melaporkan bagian-bagian pentingnya sebagai pos terpisah.

¹⁸Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2010* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 297.

¹⁹James M. Reevee and dkk, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 3.

Laba bersih ialah selisih pendapatan atas beban yang berkaitan dengan usaha dalam menghasilkan pendapatan dalam periode tertentu.²⁰ Menurut Sujana Ismaya, Laba bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pihak.²¹ Laba bersih ialah total dari selisih bunga pokok produksi, kerugian dan biaya lain dari pendapatan operasional suatu perusahaan.²² Laba juga merupakan sumber utama perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang, perusahaan perlu pembuatan laporan laba rugi agar dapat melihat seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.²³ Dari berbagai definisi laba yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa laba merupakan suatu keuntungan yang diperoleh dari pendapatan operasional perusahaan setelah dikurangi dengan semua beban yang sudah dikeluarkan. Rumus untuk mencari Laba yaitu:

$$\text{LABA} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laba yaitu sebagai berikut:²⁴

- 1) Naik turunnya kuantitas barang yang dijual serta harga jual perunitnya.
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan yang dipengaruhi oleh kuantitas barang yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian perunit atau harga pokok perunit.

²⁰Soemarso SR, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 245.

²¹Sujana Ismaya, *Kamus Akuntansi* (Bandung: Pustaka Grafika, 2006), hlm. 563.

²²Sofyan Safri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 241.

²³Mia Lasmi Wardia, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm.

²⁴Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 165.

- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh kuantitas barang yang dijual, variasi jumlah barang yang dijual, variasi tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.

c. Laba dalam perspektif Islam

Tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk memperoleh laba (*profit*). Laba sendiri akan dihasilkan dengan melakukan kegiatan ekonomi, baik produksi maupun jual beli. Islam sendiri sangat memperbolehkan ummatnya untuk meraih laba tersebut sebagai bentuk pertumbuhan harta. Laba ini muncul dengan adanya transaksi dan pemutaran modal dalam aksi dagang dan moneter.

Islam sangat mendorong pendayagunaan harta atau modal dan melarang menyimpan atau menimbun harta sehingga tidak dikeluarkan zakatnya dan harta ini dapat merealisasikan perannya dalam aktivitas ekonomi. Istilah laba dalam islam disebut *ribh*. Arti laba dalam islam terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 16 yang berbunyi:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا

كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”.²⁵

Isyarat jauh “itulah” yang digunakan pada awal ayat ini mengesankan bahwa kesesatan mereka, yang disebut sifat-sifatnya dalam ayat-ayat yang lalu, sangat jauh merasuk ke dalam jiwa mereka. Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk, yakni menanggalkan fitrah keberagamaan dan menggantikannya dengan kekufuran. Maka berarti tidaklah beruntung perniagaan mereka dan sejak dahulu, sebelum kerugian itu, tidaklah mereka termasuk kelompok orang-orang yang mendapat petunjuk dalam perdagangan mereka atau petunjuk keagamaan. Ini karena mereka tidak menyiapkan diri untuk menerima dan memanfaatkan petunjuk itu, atau sejak semula mereka bukanlah orang-orang yang mengetahui seluk-beluk perniagaan sehingga akhirnya mereka tidak memperoleh keuntungan.

Yang dimaksud dengan kata *isytarau*/membeli adalah menukar. Akar katanya adalah *syara'* yang berarti menjual. Ayat ini bermaksud menggambarkan keadaan kaum munafikin yang bergaul dengan kaum muslimim dengan menampakkan keimanan dan mengenakan pakaian hidayah, tetapi ketika ia menyendiri dengan rekan-rekannya yang durhaka, ia menukar pakaian itu dengan pakaian yang lain yaitu pakaian kesesatan. Penukaran itu diibaratkan dengan jual beli untuk mengisyaratkan bahwa apa yang dilakukannya itu terlaksana dengan kerelaan, sebagaimana layaknya semua jual

²⁵Departement Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 554.

beli. Selanjutnya, karena setiap jual beli pasti dimotivasi oleh perolehan keuntungan, disini ditegaskan bahwa perniagaan mereka tidak menghasilkan keuntungan.

Firman-Nya: *maa kaanuu muhtadiin* ada yang memahaminya dalam arti tidak mendapat petunjuk dalam usaha mereka menukar, bukan dalam arti tidak mempunyai pengetahuan tentang seluk-beluk perdagangan. Seakan-akan ditekankan disini adalah kesalahan memilih barang dagangan, bukan ketidakmampuan berdagang.

Dapat juga ayat ini diartikan bahwa mereka tidak memperoleh keuntungan dalam perniagaan mereka, bahkan mereka rugi dan kehilangan modal. Modal yang dimiliki oleh setiap orang adalah fitrah kesucian. Ini mereka abaikan, padahal seharusnya modal tersebut mereka manfaatkan guna memperoleh keuntungan berupa amal-amal saleh. tetapi, nyatanya jangankan sekedar tidak memperoleh keuntungan, modalpun lenyap karena keimanan tidak menghiasi jiwa mereka.²⁶

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 134-135.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti dalam penelitian ini

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Mamang Hariyanto (2018)	Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> . (Jurnal Akuntansi dan Investasi, UIN Maliki Malang)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Laba dan Arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi <i>finansial distress</i> pada perusahaan sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. ²⁷
2.	Yeni Yustika, (2015)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Operating Capacity</i> dan Biaya Agensi Manajerial terhadap financial distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013).(Jurnal Jom FEKON, Fakultas Ekonomi,	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel yang mempengaruhi <i>financial distress</i> adalah likuiditas, leverage, profitabilitas. Sedangkan variabel <i>operating capacity</i> dan biaya agensi manajerial tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . ²⁸

²⁷Mamang Hariyanto, "Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress, Dalam Jurnal Akuntansi Dan Investasi," *UIN Maliki Malang* Vol 3, No 1 (2018): hlm. 58.

²⁸Yeni Yustika, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity dan Biaya Agensi Manajerial terhadap financial distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)," dalam *Jurnal Jom FEKON, Fakultas Ekonomi, UNRI* VOL 2, No. 2 (2015): hlm. 14.

		Universitas Riau, Pekan Baru Indonesia)	
3.	Alfinda Rohamdini, dkk, (2018)	Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap financial distress (studi pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2016). (Jurnal Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial dan simultan ROA, ROE, CR, dan DAR berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> ²⁹
4.	Kristiana Ardeati, (2018)	Pengaruh Arus Kas, Laba, dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>financial distress</i> (studi empiris pada perusahaan non-bank di BEI Periode 2012-2016. (Sripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan laba memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> . ³⁰
5.	Reta Emingtyas, (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Operating Capacity terhadap Financial Distress pada	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth tidak berpengaruh terhadap Financial Distress, sedangkan Likuiditas

²⁹Alfinda Rohmadini and dkk, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016)," *Dalam Jurnal Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang* Vol. 61, No. 2 (2018): hlm. 17-18.

³⁰Kristiana Ardeati, "Pengaruh Arus Kas, Laba Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Bank Di BEI Periode 2012-2016)" (Skripsi, 2018), hlm. 90.

		Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI.(Skripsi STIE Perbanas Surabaya)	dan Operating Capacity berpengaruh terhadap Financial Distress. ³¹
--	--	---	---

Dari penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Persamaan yang peneliti temukan dari penelitian Mamang Hariyanto dengan penelitian ini adalah mempunyai Variabel X yang sama yaitu Laba dan Variabel Y yang sama yaitu *Financial Distress*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Mamang Hariyanto mempunyai dua variable X yaitu laba dan arus kas sedangkan peneliti juga mempunyai dua variable X yaitu *leverage* dan Laba, dan objek penelitian Mamang Hariyanto terdapat pada perusahaan sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 sedangkan objek penelitian ini pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk Periode 2011-2019.
2. Persamaan yang peneliti temukan dari penelitian Yeni Yustika dengan penelitian ini adalah mempunyai variable X yang sama yaitu *Leverage* dan variable Y yang sama yaitu *Financial Distress*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Yeni Yustika mempunyai lima variable X yaitu likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, *Operating Capacity*, dan biaya agensi dan penelitian ini mempunyai dua variable X yaitu *Leverage* dan Laba. Objek penelitian Yeni Yustika terdapat pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun

³¹Reta Eminingtyas, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Sales Growth Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI" (Skripsi, 2017), hlm. 86.

2011-2013 sedangkan objek penelitian ini pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk Periode 2011-2019.

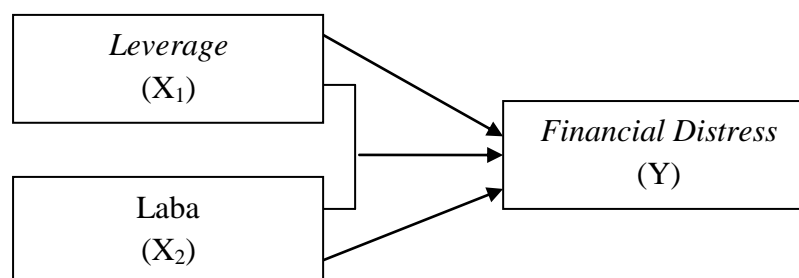
3. Persamaan yang peneliti temukan dari penelitian Alfinda Rohamdini, dkk dengan penelitian ini yaitu mempunyai variable X yang sama yaitu *Leverage* dan variabel Y yang sama yaitu *Financial Distress*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Alfinda Rohamdini, dkk mempunyai Tiga variabel X yaitu profitabilitas, likuiditas, dan leverage sedangkan penelitian ini mempunyai dua variabel X. objek penelitian Alfinda Rohamdini, dkk terdapat pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 sedangkan objek penelitian ini terdapat pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk Periode 2011-2019.
4. Persamaan yang peneliti temukan dari penelitian Kristiana Ardeati dengan penelitian ini adalah mempunyai variabel X yang sama yaitu Laba dan *Leverage*, variabel Y yang sama yaitu *Financial Distress*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Kristiana Ardeati mempunyai tiga variabel X yaitu arus kas, laba, leverage sedangkan penelitian ini mempunyai dua variabel X yaitu laba dan leverage. Objek penelitian Kristiana Ardeati terdapat pada perusahaan non-bank di BEI Periode 2012-2016 sedangkan objek penelitian ini terdapat pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk Periode 2011-2019.
5. Persamaan yang peneliti temukan dari penelitian Reta Emingtyas dengan penelitian ini adalah mempunyai variabel X yang sama yaitu *Leverage* dan variabel Y yang sama yaitu *Financial Distress*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Reta Emingtyas mempunyai lima variabel X yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth*, *operating capacity* dan

penelitian ini mempunyai dua variabel X yaitu laba dan leverage. Objek penelitian Reta Eminingtyas terdapat pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI sedangkan objek penelitian ini terdapat pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah teridentifikasi sebagai masalah yang penting.³² Pada penelitian ini mengawali kerangka pikir dari pengaruh *Leverage* dan laba atas *Financial Distress*. Kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Dari kerangka pikir di atas bertujuan untuk mengetahui bahwa *leverage* dan Laba merupakan hal yang mempengaruhi *Financial Distress*. Karena faktor yang memengaruhi besar kecilnya *financial distress* adalah *leverage* dan laba, bagi perusahaan merupakan sumber dana yang mendukung dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

³²Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

D. Hipotesis

Hipotesis ialah dugaan sementara atas rumusan masalah penelitian, dimana sudah dinyatakan dalam bentuk pernyataan dan juga dalam bentuk kalimat. Dikatakan diduga sementara, dikarenakan jawaban yang telah diberikan belum berdasarkan fakta-fakta yg didapatkan dari pengumpulan data tetapi hanya didasarkan pada teori yang relevan. Hipotesis juga didefinisikan sebagai jawaban teoritis dan belum jawaban empirik.³³

H₁ : Terdapat pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk periode 2011-2019.

H₂ : Terdapat pengaruh laba terhadap *financial distress* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk periode 2011-2019.

H₃ : Terdapat pengaruh *leverage* dan laba terhadap *financial distress* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk periode 2011-2019.

³³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2020 sampai dengan selesai. Penelitian ini mengambil data dari PT. Multi Prima Sejahtera Tbk periode 2011-2019, yang berlokasi di Karawaci Office Park Blok M 39-50 Lippo Karawaci 15139 Tangerang Indonesia. Di dalam penelitian ini ada data yang diambil dari situs resmi perusahaan di *www.multiprimasejahtera.net*.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah suatu cara yang digunakan dalam menuji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut diukur sehingga data yang terdiri atas angka-angka bisa dianalisis berdasarkan prosedur statistik.³⁴

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk periode 2011-2019. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 populasi.

³⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 38.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm.80.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁶ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh.³⁷ Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT Multi Prima Sejahtera Tbk dari triwulan II tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 yang berjumlah 35 sampel yang digunakan.

D. Sumber data

Adapun sumber data yang peneliti gunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk periode 2011-2019 melalui situs *www.multiprimasejahtera.net*. Secara singkat dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.³⁸

E. Teknik pengumpulan data

1. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.³⁹ Sebagian besar data yang tersedia yaitu laporan keuangan salah satunya dari penelitian ini. Perkembangan perusahaan secara khusus dapat diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan.⁴⁰

2. Kepustakaan

³⁶ Sugiono, hlm.81.

³⁷ Sugiono, hlm.217-218.

³⁸ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Erlangga, 2013), hlm. 148.

³⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, hlm.141.

⁴⁰ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, hlm. 35-37.

Peneliti mengumpulkan berbagai informasi terkait materi yang diperlukan dalam penelitian ini dengan studi kepustakaan, sehingga informasi dapat diperoleh dari beberapa buku-buku ilmiah yang menjadi sumber referensi bagi peneliti.

F. Teknik analisis data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul.⁴¹ Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Perumusan masalah dan pemilihan sampel yang tepat belum tentu akan memberikan hasil yang benar, apabila peneliti memilih teknik yang tidak sesuai dengan data yang ada.⁴² Teknik analisis data merupakan cara menganalisa penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.⁴³

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum.⁴⁴

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak normal. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 206.

⁴² Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 255.

⁴³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, hlm. 163.

⁴⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 19.

mendekati normal.⁴⁵ Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Jika nilai signifikan dari hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* > 0,05, maka berdistribusi normal dan sebaliknya berdistribusi tidak normal.⁴⁶

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Jika ada kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dalam penelitian ini akan digunakan nilai *Tolerance* dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Nilai *tolerance* dengan tarif lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Dan jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas. Sedangkan nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Dan jika VIF lebih besat dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

⁴⁵Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 181.

⁴⁶Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN-MALIK Press, 2011), hlm. 178-179.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu korelasi antara residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Jika korelasi kurang dari 0.05 atau 5% maka mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode time dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana, bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi yang sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.⁴⁷

Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah melalui tabel *Durbin-Watson* yang dapat dilakukan melalui program SPSS, adapun bentuknya secara umum adalah:

⁴⁷Dwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm. 165.

- 1) Jika DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) jika DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.
- 3) jika DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Dengan menguji koefisien variabel bebas atau uji parsial untuk semua variabel bebas, dalam hal ini tingkat kepercayaan α sebesar 0,05 (5%).

Jika $(t)_{hitung} < (t)_{tabel}$ maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0).

Jika $(t)_{hitung} > (t)_{tabel}$ maka variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_a).⁴⁸

Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan nilai signifikansi.

Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan nilai signifikansi.

⁴⁸Imam Ghozali and Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), hlm. 57-58.

b) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependent. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0).

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_a).⁴⁹

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Dengan kata lain, koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu model dimana variabel terikat tergantung dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap

⁴⁹ Imam Ghozali and Dwi Ratmono., hlm.81.

variabel terikat. Persamaan regresi berganda dan dapat dinyatakan dengan fungsi persamaan sebagai berikut:⁵⁰

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + \dots + b_n x_n$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Parsial

x₁, x₂ = Variabel Independen

Dari rumus di atas, diturunkan rumus sebagai berikut:

$$FD = \beta_0 + \beta_1 LV + \beta_2 LA$$

Keterangan:

FD = *Financial Distress*

β = Konstanta

LV = *Leverage*

LA = Laba

⁵⁰Yohanes Anton Nugroho, *It's Easy Olah Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: PT Skripta Media Creative, 2011), hlm. 92.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

PT. Multi Prima Sejahtera Tbk ialah jenis perusahaan publik yang bergerak dibidang industri manufaktur suku cadang kendaraan bermotor, yang didirikan pada tanggal 07 Januari 1982 berdasarkan akta Notaris Misahardi Wilamarta, dengan nomor pengesahan Surat Keputusan No. C2 302.H.T.01.01-TH.84. Diumumkan dalam lembaran berita Negara nomor 82. Pada tanggal 27 Juni 2001 dengan nomor akta 137 dari notaris Misahardi Wilamarta, SH. Perusahaan mengalami perubahan nama Perseroan menjadi PT Multi Prima Sejahtera Tbk dengan Nomor pengesahan surat keputusan No.C-02583HT.01.04.TH. 2001 pertanggal 28 Juni 2001 diumumkan dalam lembaran berita Negara Nomor 8217dengan tambahan Nomor 100 pertanggal 14 Desember 2001. Kegiatan utama Perseroan memproduksi dan memasarkan Busi dan Suku Cadang Kendaraan dengan merek dagang”Champion” lisensi Amerika Serikat.

Kantor pusat LPIN berdomisili di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo karawaci, Tangerang 15139, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Kabupaten No. 454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Bogor Jawa Barat. LPIN beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

- a. PT Lippo Champion Glory, per 07-Jan-1982;
- b. PT Champion Spark Plug Industries, per 21-Sep-1989;

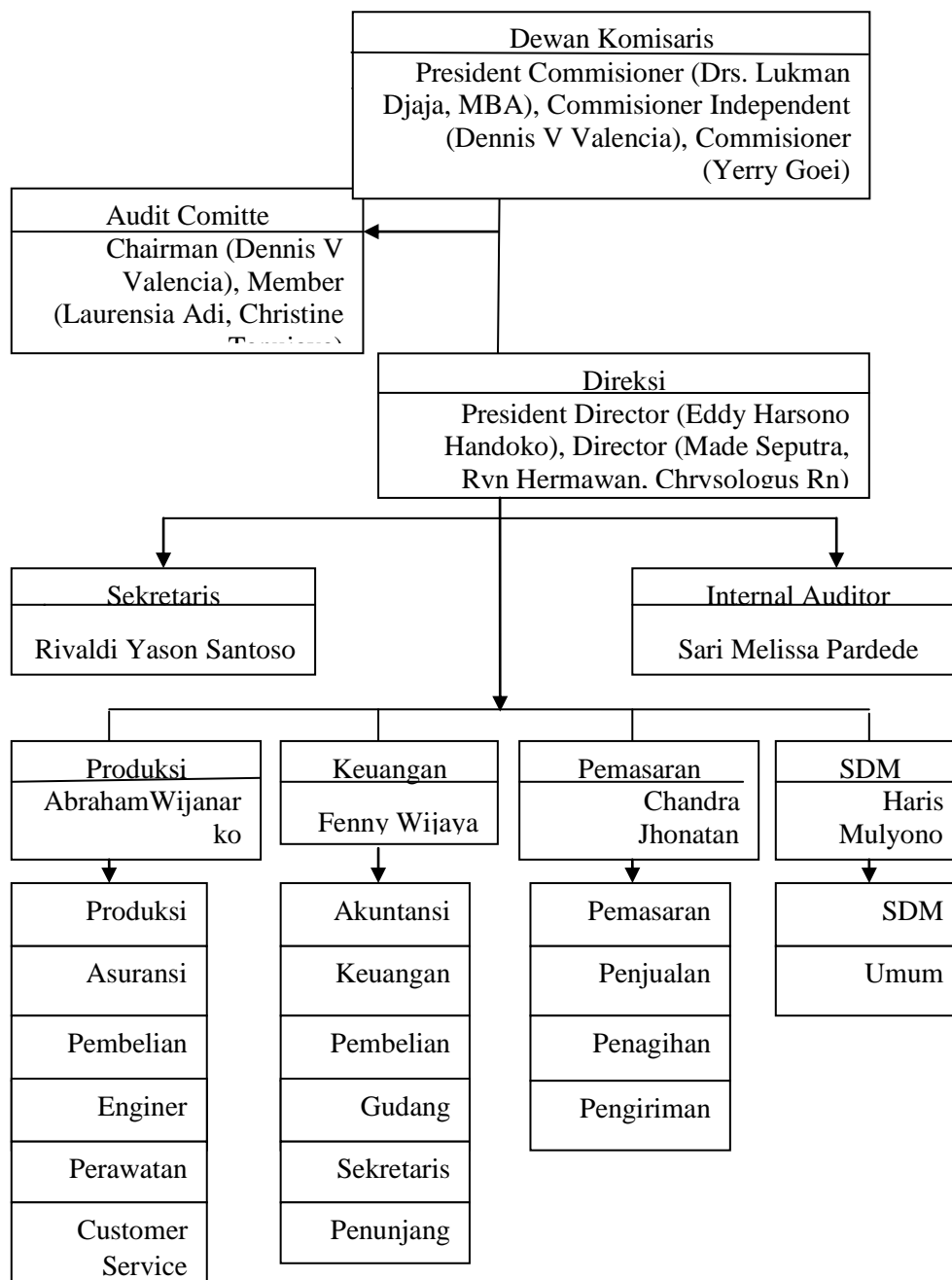
- c. PT Lippo Industries (Lippo Industries Tbk), per 21-Ags-1990 (1996);
- d. Lippo Enterprises Tbk, per 1997;
- e. Multi Prima Sejahtera Tbk, per tahun 2001.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multi Prima Sejahtera Tbk adalah Pasific Asia Holdings Limited, Cook Island, dengan persentase kepemilikan 25%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPIN meliputi, antara lain: manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor; perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan/atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi; dan penyertaan dalam perusahaan-perusahaan dan badan hukum lain. Pendapatan utama LPIN berasal dari manufaktur busi (dengan merk Champion).

Pada tahun 1990, LPIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.250.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Oktober 1994.

2. Struktur Organisasi

Gambar IV. 1
Struktur Organisasi



3. Visi dan Misi PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

a. Visi PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

Menjadi perusahaan manufaktur dan trading yang profesional dengan memperdayakan keahlian lokal dan senantiasa mencari peluang usaha guna meningkatkan nilai tambah bagi perseroan.

b. Misi PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

Menjaga kualitas produk dan pelayanan untuk mencapai kepuasan pelanggan dengan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.⁵¹

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini data laporan keuangan dikumpulkan dari PT. Multi Prima Sejahtera Tbk yang diakses melalui *website* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu *www.idnfinancial.com/lpin*. data yang digunakan berupa laporan laba rugi secara triwulan yang akan digunakan untuk melihat nilai *leverage*, laba dan *financial distress* perusahaan, data penelitian sebagai berikut:

1. *Leverage*

Leverage adalah rasio yang dipakai dalam memperhitungkan sejauh mana asset suatu perusahaan didanai oleh hutang, artinya seberapa besar kewajiban yang ditanggung suatu perusahaan jika dibandingkan dengan asset yang dimiliki suatu perusahaan.

⁵¹ www.multiprimasejahtera.net

Tabel IV. 1
Data *Leverage* pada PT Multi Prima Sejahtera
periode 2011-2019 (dalam Persen)

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2011		0,25	0,02	0,25
2012	0,02	0,22	0,22	0,22
2013	0,2	0,23	0,2	0,27
2014	0,24	0,43	0,57	0,25
2015	0,23	0,46	0,56	0,64
2016	0,73	0,79	0,86	0,89
2017	0,92	0,97	0,99	0,14
2018	0,89	0,08	0,08	0,09
2019	0,07	0,06	0,07	0,07

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel IV. 1 di atas dapat dilihat perkembangan *leverage* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW II, TW III, TW IV tahun 2011 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW III *leverage* mengalami penurunan sebesar 0,23 persen dari TW II. Pada TW IV *leverage* mengalami kenaikan sebesar 0,23 persen dari TW III.

Perkembangan *leverage* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2012 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II *leverage* mengalami kenaikan sebesar 0,20 persen dari TW I. Pada TW III dan TW IV *leverage* tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dari TW II.

Perkembangan *leverage* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2013 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II *leverage* mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen dari TW I. Pada TW III *leverage* mengalami penurunan sebesar 0,03 persen dari TW II. Pada TW IV *leverage* mengalami kenaikan sebesar 0,07 persen dari TW III.

Perkembangan *leverage* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2014 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II *leverage* mengalami kenaikan sebesar 0,19 persen dari TW I. Pada TW III *leverage* mengalami kenaikan sebesar 0,14 persen dari TW II. Pada TW IV *leverage* mengalami penurunan sebesar 0,27 persen dari TW III.

Perkembangan *leverage* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2015 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II *leverage* mengalami kenaikan sebesar 0,23 persen dari TW I. Pada TW III *leverage* mengalami kenaikan sebesar 0,10 persen dari TW II. Pada TW IV *leverage* mengalami kenaikan sebesar 0,08 persen dari TW III.

Perkembangan *leverage* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2016 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II *leverage* mengalami kenaikan sebesar 0,06 persen dari TW I. Pada TW III *leverage* mengalami kenaikan sebesar 0,07 persen dari TW II. Pada TW IV *leverage* mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen dari TW III.

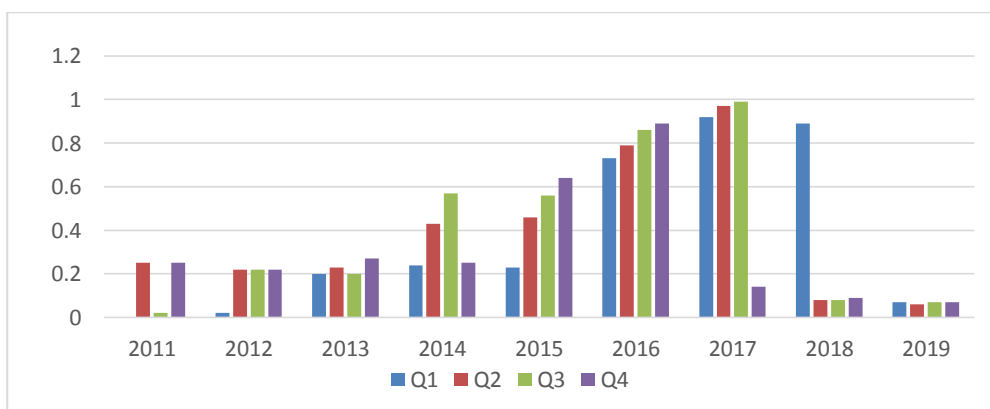
Perkembangan *leverage* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2017 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II *leverage* mengalami kenaikan sebesar 0,05 persen dari TW I. Pada TW III *leverage* mengalami kenaikan sebesar 0,02 persen dari TW II. Pada TW IV *leverage* mengalami penurunan sebesar 0,85 persen dari TW III.

Perkembangan *leverage* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2018 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II *leverage* mengalami penurunan sebesar 0,81 persen dari TW I. Pada TW III *leverage* bernilai tetap dari TW II. Pada TW IV *leverage* mengalami kenaikan sebesar 0,01 persen dari TW III.

Perkembangan *leverage* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2019 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II *leverage* mengalami penurunan sebesar 0,01 persen dari TW I. Pada TW III *leverage* mengalami kenaikan sebesar 0,01 persen dari TW II. Pada TW IV *leverage* bernilai tetap dari TW III.

Perkembangan *leverage* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dengan data per triwulan, untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar IV. 2
Perkembangan *leverage* pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk



Berdasarkan Tabel IV. 1 dan Gambar IV. 2 di atas dapat diketahui dari tahun 2011-2019 terdapat pola pada strategi *leverage* di PT. Multi Prima

Sejahtera Tbk. Di mana setiap awal tahun *leverage* tidak selalu berada pada titik yang rendah, dan tidak selalu mengalami peningkatan disetiap akhir tahunnya.

2. Laba

Laba adalah keuntungan dan penghasilan dikurangi biaya-biaya beserta kerugian.

Tabel IV. 2
Data labapada PT Multi Prima Sejahtera
periode 2011-2019 (dalam Rupiah)

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2011		5.098.338.000	6.366.707.000	11.319.403.810
2012	4.855.834.000	8.067.848.000	13.870.534.000	16.599.848.712
2013	5.804.631.000	3.714.231.000	9.908.598.000	8.554.996.356
2014	2.308.687.771	-2.673.796.511	-11.299.723.000	-4.130.648.465
2015	883.466.692.000	-18.888.750.378	-35.365.632.000	-18.173.655.308
2016	-16.479.078.320	-36.598.396.922	-57.215.555.000	-64.037.459.813
2017	-13.338.359.090	-34.929.383.789	-50.318.600.469	191.977.703.453
2018	8.020.626.050	17.054.021.521	23.855.759.457	32.755.830.588
2019	7.891.443.304	15.850.081.856	22.722.910.172	29.918.519.921

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat dilihat perkembangan laba pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW II, TW III, TW IV tahun 2011 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW III laba mengalami penurunan sebesar 0,25 persendari TW II. Pada TW IV laba mengalami kenaikan sebesar 7,78 persen dari TW III.

Perkembangan laba pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2012 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II laba mengalami kenaikan sebesar 0,66 persen dari TW I. Pada TW III laba mengalami kenaikan sebesar 0,72 persen dari TW II. dan TW IV laba mengalami penurunan sebesar 0,20 persen dari TW III.

Perkembangan laba pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2013 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II laba mengalami penurunan sebesar 0,36 persen dari TW I. Pada TW III laba mengalami kenaikan sebesar 1,67 persen dari TW II. Pada TW IV laba mengalami penurunan sebesar 0,14 persen dari TW III.

Perkembangan laba PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2014 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II laba mengalami kerugian sebesar 1,16 persen dari TW I. Pada TW III laba mengalami kerugian sebesar 3,22 persen dari TW II. Pada TW IV laba mengalami kerugian sebesar 0,63 persen dari TW III.

Perkembangan laba pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2015 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II laba mengalami kerugian sebesar 0,02 persen dari TW I. Pada TW III laba mengalami kerugian sebesar 0,87 persen dari TW II. Pada TW IV laba mengalami kerugian sebesar 0,49 persen dari TW III.

Perkembangan laba pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2016 selalu mengalami penurunan. Dimana pada TW II laba mengalami kerugian sebesar 0,12 persen dari TW I. Pada TW III laba mengalami kerugian sebesar 0,56 persen dari TW II. Pada TW IV laba mengalami kerugian sebesar 0,12 persen dari TW III.

Perkembangan laba pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2017 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II laba mengalami kerugian sebesar 1,62 persen dari TW I. Pada TW

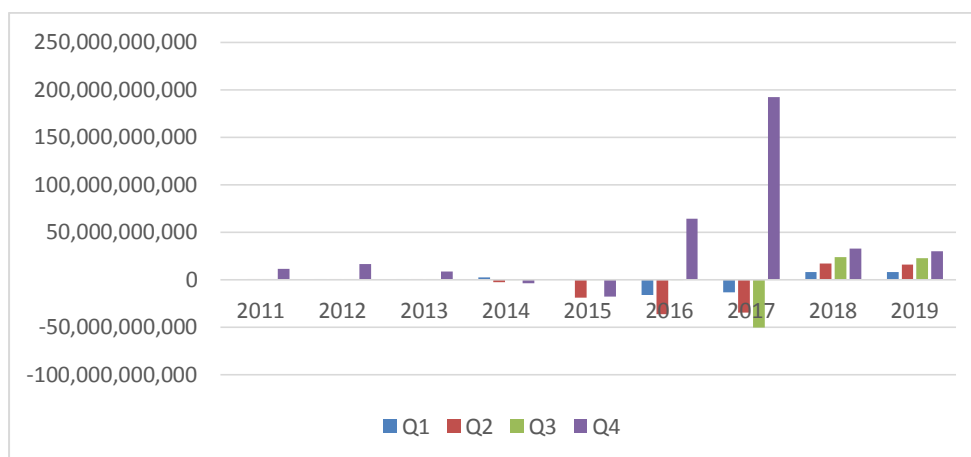
III laba mengalami kerugian sebesar 0,44 persen dari TW II. Pada TW IV laba mengalami kenaikan sebesar 2,82 persen dari TW III.

Perkembangan laba pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2018 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II laba mengalami kenaikan sebesar 1,13 persen dari TW I. Pada TW III laba mengalami penurunan sebesar 0,39 persen dari TW II. Pada TW IV laba mengalami penurunan sebesar 0,37 persen dari TW III.

Perkembangan laba pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2019 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II laba mengalami kenaikan sebesar 1 persen dari TW I. Pada TW III laba mengalami penurunan sebesar 0,43 persen dari TW II. Pada TW IV laba mengalami penurunan sebesar 0,32 persen dari TW III.

Perkembangan laba pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dengan data per triwulan, untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar IV. 3
Perkembangan laba pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk



Berdasarkan Tabel IV.2 dan Gambar IV. 3 di atas dapat diketahui dari tahun 2011-2019 terdapat pola pada strategi laba di PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. Di mana setiap awal tahun laba tidak selalu berada pada titik yang rendah, dan tidak selalu mengalami peningkatan disetiap akhir tahunnya.

3. *Financial Distress*

Financial Distress adalah suatu tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditasi.

Tabel IV.3
Data *Financial Distress* pada PT Multi Prima Sejahtera periode 2011-2019

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2011		2,972	3,178	4,408
2012	3,17	3,286	3,593	3,721
2013	3,4	2,964	3,657	2,078
2014	2,685	1,466	0,722	2,677
2015	2,609	0,924	0,492	0,822
2016	0,663	0,269	0,09	0,054
2017	0,376	1,259	0,08	8,171
2018	6,945	8,022	7,979	7,268
2019	8,715	9,713	9,355	9,627

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat dilihat perkembangan *financial distress* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW II, TW III, TW IV tahun 2011 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW III *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 0,206 dari TW II. Pada TW IV *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 1,23 dari TW III.

Perkembangan *financial distress* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2012 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 0,116 dari TW I. Pada TW III *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 0,307 dari TW II. dan TW IV *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 0,128 dari TW III.

Perkembangan *financial distress* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2013 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,436 dari TW I. Pada TW III *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 0,693 dari TW II. Pada TW IV *financial distress* mengalami penurunan sebesar 1,579 dari TW III.

Perkembangan *financial distress* PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2014 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II *financial distress* mengalami penurunan sebesar 1,219 dari TW I. Pada TW III *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,744 dari TW II. Pada TW IV *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 1,955 dari TW III.

Perkembangan *financial distress* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2015 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II *financial distress* mengalami penurunan sebesar 1,685 dari TW I. Pada TW III *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,432 dari TW II. Pada TW IV *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 0,33 dari TW III.

Perkembangan *financial distress* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2016 selalu mengalami penurunan. Dimana pada TW II *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,394 dari TW I. Pada TW III *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,179 dari TW II. Pada TW IV *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,036 dari TW III.

Perkembangan *financial distress* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2017 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 0,883 dari TW I. Pada TW III *financial distress* mengalami penurunan sebesar 1,179 dari TW II. Pada TW IV *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 8,091 dari TW III.

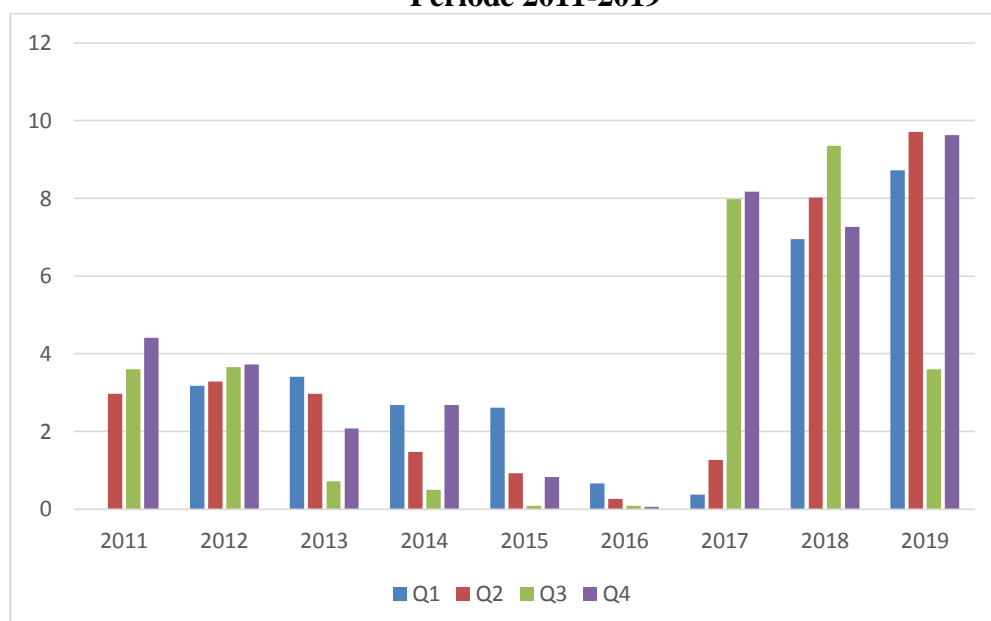
Perkembangan *financial distress* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2018 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II *financial distress* mengalami peningkatan sebesar 1,077 dari TW I. Pada TW III *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,043 dari

TW II. Pada TW IV *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,711 dari TW III.

Perkembangan *financial distress* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2019 tidak selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 0,998 dari TW I. Pada TW III *financial distress* mengalami penurunan sebesar 0,358 dari TW II. Pada TW IV *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 0,272 dari TW III.

Perkembangan *financial distress* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dengan data per triwulan, untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar IV. 4
Perkembangan *Financial Distress* pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk Periode 2011-2019



Berdasarkan Tabel IV.3 dan Gambar IV.3 di atas dapat diketahui dari tahun 2011-2019 terdapat pola pada strategi *financial distress* di PT. Multi

Prima Sejahtera Tbk. Di mana setiap awal tahun *financial distress* tidak selalu berada pada titik yang rendah, dan tidak selalu mengalami peningkatan disetiap akhir tahunnya.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

Untuk menguji data penelitian maka peneliti menggunakan program SPSS versi 21 sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif

Hasil uji Statistik deskriptif yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.4
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	35	0	10	3,64	3,136
Leverage	35	0	1	,38	,318
Laba	35	-64037459813	19197770345	3717113611,69	38703247309
Valid N (listwise)	35		3		,960

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa data (N) sebanyak 35 dengan penjelasan sebagai berikut:

Leverage memiliki nilai minimum 0, *Leverage* maximum 1 persen, serta *leverage* rata-rata (mean) 0,38 persen, dengan standar deviasinya sebesar 0,318 persen. Laba memiliki nilai minimum Rp-64.037.459.813, dan laba maximum Rp191.977.703.453, laba rata-rata sebesar Rp3.717.113.611,69.- dengan standar deviasinya sebesar Rp38.703.247.309,960.-. *Financial*

distress memiliki nilai minimum 0, *Financial distress* maximum 10, serta *Financial distress* rata-rata 3,64, dengan standar deviasinya sebesar 3,136.

2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,14132389
	Absolute	,227
Most Extreme Differences	Positive	,227
	Negative	-,150
Kolmogorov-Smirnov Z		1,345
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel IV.5 hasil pengujian di atas bahwa nilai dari Asymp. Sig (2-tailed), yaitu $0,054 > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi dengan normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5,362	,657		8,158	,000		
1 Leverage	-4,849	1,377	-,492	-3,520	,001	,747	1,339
Laba	2,822	,000	,347	2,485	,018	,747	1,339

a. Dependent Variable: Financial Distress

Berdasarkan tabel IV.6 hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* kedua masing-masing sebesar 0,747 dan 0,747 lebih besar dari 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) masing-masing sebesar 1,339 dan 1,339 karena nilainya kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations		
		X1	X2	Unstandardized Residual
X1	Correlation	1,000	-,724**	-,049
	Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,781
	N	35	35	35
Spearman's rho X2	Correlation	-,724**	1,000	,228
	Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,187
	N	35	35	35
Unstandardized Residual	Correlation	-,049	,228	1,000
	Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	,781	,187	.
	N	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output perhitungan korelasi dengan program SPSS, N menunjukkan jumlah sampel sebanyak 35, nilai *leverage* sig- (2-tailed) adalah 0,781 lebih besar daripada batas kritis $\alpha = 0,05$; berarti dapat disimpulkan nilai signifikan variabel *leverage* tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sedangkan nilai *laba* sig- (2-tailed) adalah 0,187 lebih besar daripada batas kritis $\alpha = 0,05$; berarti dapat disimpulkan nilai signifikan variabel *laba* tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,731 ^a	,534	,505	2,207	,678

a. Predictors: (Constant), Laba, Leverage

b. Dependent Variable: Financial Distress

Berdasarkan tabel IV.8 hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,678 yang berarti pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 0,678 < +2$). Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	5,362	,657		
1	Leverage	-4,849	1,377	-,492	-3,520
	Laba	2,822E-011	,000	,347	2,485

a. Dependent Variable: Financial Distress

Berdasarkan tabel IV.9 diatas menunjukkan hasil dari uji parsial (uji t) dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan uji t diketahui nilai Signifikansi *Leverage* sebesar 0,001 < 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara *leverage* terhadap *financial distress* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk secara parsial.
- 2) Berdasarkan uji t diketahui nilai Signifikansi Laba sebesar 0,018 < 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara Laba terhadap *financial distress* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk secara parsial.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Hipotesa Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	178,502	2	89,251	18,320	,000 ^b
Residual	155,899	32	4,872		
Total	334,401	34			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Laba, Leverage

Berdasarkan tabel hasil uji simultan (uji F), nilai Signifikansi *Leverage* dan Laba sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi *leverage* dan laba berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,731 ^a	,534	,505	2,207

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka *Adjust R Square* sebesar 0,505 atau 50,5 persen. Artinya *leverage* dan laba mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *financial distress* sebesar 50,5 persen sedangkan sisanya 49,5 persen dijelaskan faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti kesulitan arus kas dan likuiditas.

5. Analisis Regresi Berganda

Hasil uji analisis regresi berganda yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.12
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,362	,657		8,158	,000
Leverage	-4,849	1,377	-,492	-3,520	,001
Laba	2,822	,000	,347	2,485	,018

a. Dependent Variable: Financial Distress

Berdasarkan tabel IV.8 di atas maka persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } FD = \beta_0 + \beta_1 LV + \beta_2 LA$$

Keterangan:

FD: *Financial Distress*

β : konstanta

$\beta_1 \beta_2$: koefisien regresi atau yang menunjukkan angka peningkatan

ataupun penurunan variabel independen

LV: *Leverage*

LA : Laba

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat diketahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebagai berikut:

$$FD = \beta + \beta_1 LV + \beta_2 LA + e$$

$$FD: 5,362 + (-4,849) + 2,822 + e$$

$$FD: 5,362 - 4,849 + 2,822 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta senilai, 5,362 menunjukkan bahwa jika *Leverage* dan laba nilainya 0, maka nilai *financial distress* adalah sebesar 5,362 (Rupiah).
- b) Koefisien *Leverage* sebesar -4,849 menunjukkan arah hubungan antara *Leverage* dengan *financial distress*. Setiap kenaikan *Leverage* sebesar satu rupiah, maka *financial distress* perusahaan akan mengalami kerugian sebesar Rp 4,849,- (Rupiah) dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
- c) Koefisien laba sebesar 2,822, menunjukkan arah hubungan antara biaya operasional dengan *financial distress*. Setiap kenaikan laba sebesar satu rupiah, maka *financial distress* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar Rp2,822,- (Rupiah) dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh *leverage* dan laba terhadap *financial distress* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *leverage* (X_1) dan laba (X_2) terhadap *financial distress* (Y) pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dengan periode pengamatan mulai tahun 2011-2019. Setelah melakukan analisis regresi menggunakan SPSS versi 21 dapat diperoleh persamaan uji regresi berganda sebagai berikut:

1. Pengaruh *leverage* terhadap *Financial Distress* secara parsial

Menurut Kasmir, Rasio *leverage* ialah instrument dalam memprediksi kemungkinan perusahaan lalai dalam perjanjian pembayaran hutang. Suatu perusahaan dikhawatirkan tidak dapat memenuhi kewajibannya jika hutang perusahaan semakin tinggi. Artinya, apabila perusahaan mengalami hutang yang semakin tinggi, maka perusahaan tersebut kemungkinan akan berpotensi mengalami keadaan *financial distress*. Akan tetapi, hutang yang tinggi tidak menjamin suatu perusahaan mengalami kondisi *financial distress* selama perusahaan tersebut mampu mengelola assetnya dan mampu memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan baik, justru akan dapat meningkatkan profit perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*, ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan adanya pengaruh, dibuktikan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap *financial distress* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk secara parsial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Irham Fahmi, dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Manajemen Keuangan” yang mengatakan apabila tingkat utang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, maka tingkat *financial distress* akan semakin tinggi juga dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfinda Rohamdini,dkk (2018) dimana uji t dalam penelitiannya, yaitu nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan

H_a diterima, kesimpulannya berarti *Leverage* signifikan berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

2. Pengaruh Laba Terhadap *Financial Distress*

Menurut Kasmir, Profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sanggup menghasilkan laba yang tinggi, sehingga asset perusahaan juga akan bertambah. Apabila keadaan ini terjadi, maka perusahaan akan jauh dari kebangkrutan. Jika suatu perusahaan mengalami penurunan pada laba, tetapi masih sanggup dalam pengembalian assetnya (ROA) maka perusahaan tersebut tidak dalam kondisi *financial distress* dan jika perusahaan mengalami kenaikan pada laba tetapi tidak sanggup dalam pengembalian assetnya (ROA) dikarenakan hutang yang dimiliki perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut bisa berada dalam kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian ini menunjukkan laba berpengaruh terhadap *financial distress*, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dengan hasil uji t yang menunjukkan adanya pengaruh, yaitu dengan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$, yang kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya berpengaruh signifikan antara laba terhadap *financial distress* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk secara parsial.

Penelitian ini sejalan dengan teori Kasmir, dalam buku “Analisis laporan keuangan” yang menyatakan apabila Laba meningkat maka *financial distress* akan menurun dan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kristiana Ardeati, (2018)

dimana uji t dalam penelitiannya, yaitu t_{hitung} sebesar (2,410) dan t_{tabel} sebesar (1,675) kesimpulannya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,410 > 1,675$) berarti laba berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada Perusahaan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Leverage* dan Laba terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan *leverage* dan laba berpengaruh terhadap *financial distress*, ini dibuktikan berdasarkan uji signifikan simultan (uji F) diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak H_a diterima. Jadi *leverage* dan laba berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.

Hasil ini sejalan dengan pendapat buku Irham Fahmi, dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Manajemen Keuangan” yang mengatakan apabila tingkat utang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, maka tingkat *financial distress* akan semakin tinggi juga dan sebaliknya. Dan pada teori Kasmir, dalam buku “Analisis laporan keuangan” yang menyatakan apabila Laba meningkat maka *financial distress* akan menurun dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Endang Susilawati dan Asep Mulyani, yang di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan penjualan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan koefisien determinasi pada penelitian ini adalah 0,505 atau 50,5 persen yang diambil dari *R Square*, artinya bahwa variabel independen (*leverage* dan laba) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *financial distress* sebesar 50,5 persen sedangkan sisanya 49,5 persen dijelaskan faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu likuiditas, kesulitan arus kas dan lain-lain.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditentukan agar penelitian dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penyelesaiannya penyusun skripsi ini mendapatkan kendala yang tidaklah kecil, sebab dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan.

Keterbatasan dalam penelitian ini diantara sebagai berikut:

1. Keterbatasan data karena data yang disajikan diambil dari data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan *leverage* dan laba sebagai faktor faktor yang mempengaruhi *financial distress*. Walaupun, peneliti berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Dengan kerja keras dan bantuan dari berbagai pihak agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Walaupun demikian, keterbatasan yang dihadapi peneliti tidak mengurangi makna dan tujuan dalam penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak serta karunia atas izin Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *Leverage* dan Laba terhadap *Financial Distress* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan pengelolaan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji Hipotesis secara parsial menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.
2. Berdasarkan uji Hipotesis secara parsial menyatakan bahwa Laba berpengaruh terhadap *financial distress* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.
3. Berdasarkan uji Hipotesis secara simultan menyatakan bahwa *leverage* dan Laba berpengaruh terhadap *financial distress* pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.

B. Saran

Setelah peneliti melalui semua tahapan-tahapan, maka peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk menambah wawasan dan melakukan pengembangan penelitian khususnya di bidang manajemen keuangan.
2. Bagi PT. Multi Prima Sejahtera Tbk, agar lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3. Bagi investor yang ingin berinvestasi di PT. Multi Prima Sejahtera Tbk, agar dapat mempertimbangkan keputusannya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Abdul Nasser., dkk., *Akuntansi Keuangan Menengah Pendekatan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2020.
- . *Belajar Mudah Akuntansi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Agus Sartono. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2010.
- Ahmad Rodoni dan Herni Ali. *Manajemen Keuangan Modren*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Alfinda Rohmadini and dkk. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016).” *Dalam Jurnal Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang* Vol. 61, No. 2 (2018).
- Darsono. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005.
- Departement Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006.
- Dermawan Sjahrial. *Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Dwi Priyanto. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Fahrudin, H.M. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008.
- Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Imam Ghozali and Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017.
- Irham Fahmi. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- James M. Reeve and dkk. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.

- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Kristiana Ardeati. “Pengaruh Arus Kas, Laba Dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Bank Di BEI Periode 2012-2016),” 2018.
- Lukman Samsudin. *Manajemen Keuangan Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera, 2002.
- Mamang Hariyanto. “Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress, Dalam Jurnal Akuntansi Dan Investasi.” *UIN Maliki Malang Vol 3, No 1* (2018).
- Mia Lasmi Wardia. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Erlangga, 2013.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Nur Asnawi dan Masyhuri. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-MALIK Press, 2011.
- Dermawan sjahrial. *Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Reta Emingtyas. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Sales Growth Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI,” 2017.
- Rudianto. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Soemarso SR. *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Harahap, Sofyan Safri., *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- . *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2010*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2*. Jakarta: Erlangga, 2015.

Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sujana Ismaya. *Kamus Akuntansi*. Bandung: Pustaka Grafika, 2006.

Yeni Yustika. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013).” *Dalam Jurnal Jom FEKON, Fakultas Ekonomi, UNRI VOL 2, No. 2* (2015).

Yohanes Anton Nugroho. *It's Easy Olah Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: PT Skripta Media Creative, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Widya Wanna Lubis
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 15 November 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak-ke : 1 (Satu)
Alamat Lengkap : Janji Bangun, Kecamatan Padangsidempuan
Utara, Kota Padangsidempuan
Telepon/No HP : 0821-6331-9108
E-mail : widyawanna98@gmail.com
Motto Hidup : Jangan takut gagal, teruslah mencoba

II. ORANG TUA

Ayah : Irfan Abadi Mustapa Lubis
Pekerjaan : Petani
Ibu : Damra Warni Harahap
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200111/16 Padangsidempuan (2010)
2. SMP N. 3 Padangsidempuan (2013)
3. SMK.N. 3 Padangsidempuan (2016)
4. Tahun 2016 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Prodi Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Lampiran 1

Data *Leverage* pada PT Multi Prima Sejahtera periode 2011-2019 (dalam Persen)

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2011		0,25	0,02	0,25
2012	0,02	0,22	0,22	0,22
2013	0,2	0,23	0,2	0,27
2014	0,24	0,43	0,57	0,25
2015	0,23	0,46	0,56	0,64
2016	0,73	0,79	0,86	0,89
2017	0,92	0,97	0,99	0,14
2018	0,89	0,08	0,08	0,09
2019	0,07	0,06	0,07	0,07

Data laba pada PT Multi Prima Sejahtera periode 2011-2019 (dalam Rupiah)

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2011		5.098.338.000	6.366.707.000	11.319.403.810
2012	4.855.834.000	8.067.848.000	13.870.534.000	16.599.848.712
2013	5.804.631.000	3.714.231.000	9.908.598.000	8.554.996.356
2014	2.308.687.771	-2.673.796.511	-11.299.723.000	-4.130.648.465
2015	883.466.692.000	-18.888.750.378	-35.365.632.000	-18.173.655.308
2016	-16.479.078.320	-36.598.396.922	-57.215.555.000	-64.037.459.813
2017	-13.338.359.090	-34.929.383.789	-50.318.600.469	191.977.703.453
2018	8.020.626.050	17.054.021.521	23.855.759.457	32.755.830.588
2019	7.891.443.304	15.850.081.856	22.722.910.172	29.918.519.921

Data *Financial Distress* pada PT Multi Prima Sejahtera periode 2011-2019

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2011		2,972	3,178	4,408
2012	3,17	3,286	3,593	3,721
2013	3,4	2,964	3,657	2,078
2014	2,685	1,466	0,722	2,677
2015	2,609	0,924	0,492	0,822
2016	0,663	0,269	0,09	0,054
2017	0,376	1,259	0,08	8,171
2018	6,945	8,022	7,979	7,268
2019	8,715	9,713	9,355	9,627

Lampiran 2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	35	0	10	3,64	3,136
Leverage	35	0	1	,38	,318
Laba	35	-64037459813	19197770345	3717113611,69	38703247309,960
Valid N (listwise)	35		3		

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,14132389
Most Extreme Differences	Absolute	,227
	Positive	,227
	Negative	-,150
Kolmogorov-Smirnov Z		1,345
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,362	,657		8,158	,000		
Leverage	-4,849	1,377	-,492	-3,520	,001	,747	1,339

Laba	2,822E-011	,000	,347	2,485	,018	,747	1,339
------	------------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Financial Distress

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		X1	X2	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	-,724**	-,049
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,781
		N	35	35	35
	X2	Correlation Coefficient	-,724**	1,000	,228
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,187
		N	35	35	35
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,049	,228	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,781	,187	.	
	N	35	35	35	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,731 ^a	,534	,505	2,207	,678

a. Predictors: (Constant), Laba, Leverage

b. Dependent Variable: Financial Distress

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,362	,657		8,158	,000
	Leverage	-4,849	1,377	-,492	-3,520	,001
	Laba	2,822E-011	,000	,347	2,485	,018

a. Dependent Variable: Financial Distress

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	178,502	2	89,251	18,320	,000 ^b
Residual	155,899	32	4,872		
Total	334,401	34			

a. Dependent Variable: Financial Distress

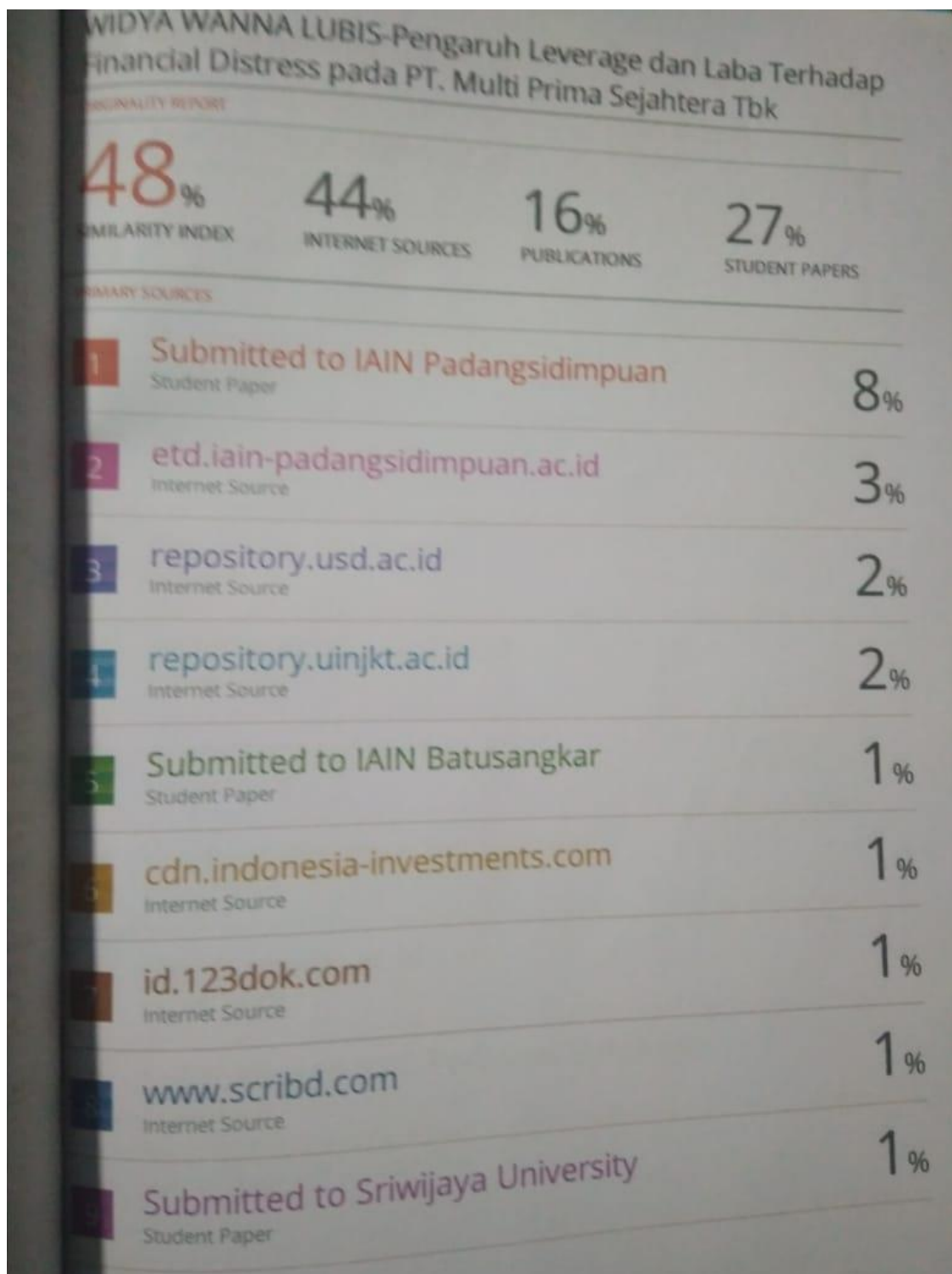
b. Predictors: (Constant), Laba, Leverage

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,362	,657		8,158	,000
Leverage	-4,849	1,377	-,492	-3,520	,001
Laba	2,822	,000	,347	2,485	,018

a. Dependent Variable: Financial Distress



10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
11	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
12	ejournal.unira.ac.id Internet Source	1%
13	docobook.com Internet Source	1%
14	digilib.unpas.ac.id Internet Source	1%
15	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
16	repository.upstegal.ac.id Internet Source	1%
17	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
18	ghufron-dimyati.blogspot.com Internet Source	1%
19	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
20	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1%
21	adoc.tips Internet Source	1%

22	docplayer.info Internet Source	1 %
23	prosiding.unimus.ac.id Internet Source	1 %
24	Submitted to Universitas Katolik Widya Mandala Student Paper	<1 %
25	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
26	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
28	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
29	nanangbudianas.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	id.scribd.com Internet Source	<1 %
31	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
32	media.neliti.com Internet Source	<1 %
33	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %

34	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
35	teachingforlives.blogspot.com Internet Source	<1%
36	johannessimatupang.wordpress.com Internet Source	<1%
37	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
38	gresikkab.go.id Internet Source	<1%
39	www.researchgate.net Internet Source	<1%
40	repository.maranatha.edu Internet Source	<1%
41	elib.unikom.ac.id Internet Source	<1%
42	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
43	Submitted to Skyline High School Student Paper	<1%
44	repository.uma.ac.id Internet Source	

45	fr.scribd.com Internet Source	<1%
46	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
47	core.ac.uk Internet Source	<1%
48	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
49	123dok.com Internet Source	<1%
50	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1%
51	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1%
52	khadafimuhammad94.blogspot.com Internet Source	<1%
53	jurnal.stai-yaptip.ac.id Internet Source	<1%
54	idoc.pub Internet Source	<1%
55	online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1%

56	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
57	gicipress.com Internet Source	<1 %
58	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
59	www.pekerjadata.com Internet Source	<1 %
60	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1 %
61	septianino.blogspot.com Internet Source	<1 %
62	jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
63	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
64	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
65	Lusiana Lusiana, Noegrahini Lastiningsih. "ANALISIS DETERMINAN COMPLETENESS OF FINANCIAL STATEMENT DISCLOSURE", Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara, 2020 Publication	<1 %

66	journal2.uad.ac.id Internet Source	<1 %
67	www.bi.go.id Internet Source	<1 %
68	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
69	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
70	repository.umrah.ac.id Internet Source	<1 %
71	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
72	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
73	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
74	jurnalakuntansi.petra.ac.id Internet Source	<1 %
75	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
76	ar.scribd.com Internet Source	<1 %
77	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	

78	ratnaariani.blogspot.com Internet Source	<1%
79	globallavebookx.blogspot.ca Internet Source	<1%
80	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1%
81	DEDEK JAJAD KURNIAWAN. "PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH WIRUSAHA PADA WARUNG KULINER KERANG DEKAJE KABUPATEN LAMPUNG TIMUR", FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN, 2018 Publication	<1%
82	emakalahonline.blogspot.com Internet Source	<1%
83	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	<1%
84	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1%
85	es.scribd.com Internet Source	<1%
86	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1%

palawanboard.com Internet Source	<1 %
Submitted to IAIN Bukit Tinggi Student Paper	<1 %
idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
sayangsurgaku.blogspot.com Internet Source	<1 %
Annie Chandra, Wenny Tantoni, Windy Villany, Mahmuddin Syah Lubis, Faisal Akbar. "PENGARUH STRUKTUR AKTIVA (ASSETS STRUCTURE), RETURN ON ASSETS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN (GROWTH OF SALES) TERHADAP STRUKTUR MODAL (CAPITAL STRUCTURE) PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011 - 2015", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2018 Publication	<1 %
ejournal.ust.ac.id Internet Source	<1 %
etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
ach-romadhoni.blogspot.com Internet Source	<1 %

www.slideshare.net Internet Source	<1 %
www.lontar.ui.ac.id Internet Source	<1 %
Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
journal.unigha.ac.id Internet Source	<1 %
jom.unri.ac.id Internet Source	<1 %
Jaka Darmawan, Widya Eka Saputri. "Faktor- Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting", Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2020 Publication	<1 %
garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
Nafiudin Nafiudin. "Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Dealer Honda Auto Serang	<1 %

Banten Melalui Employee Engagement dan Komunikasi Internal", Jurnal Manajemen, 2020
Publication

05	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
06	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
07	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
08	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1 %
09	dianprandana.blogspot.com Internet Source	<1 %
10	journal.stembi.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
12	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
13	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
14	www.kaskus.co.id Internet Source	<1 %
	asisiverry.blogspot.com	

116	stiealwashliyahsibolga.ac.id Internet Source	<1%
117	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1%
118	ahmadsayutinurreza.wordpress.com Internet Source	<1%
119	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
120	digilib.uir.ac.id Internet Source	<1%
121	eprints.unisbank.ac.id Internet Source	<1%
122	jurnal.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1%
123	shintapurwati1997.blogspot.com Internet Source	<1%
124	Murni Ngurawan. "Sistem Pengupahan Buruh Bangunan dalam Prespektif Ekonomi Islam dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Keluarga (studi kasus Perumahan Mapanget Griya Indah)", Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah, 2016 Publication	<1%

